

**Pemahaman Orang Yang Berbahagia  
Dalam Mazmur 119:1-3**

**Daniel Ari Wibowo, S.Th., S.Pd.**

*Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya*

*E-mail: danielariwibowo@sttii-surabaya.ac.id*

---

---

*Abstract.* There are many definitions for understanding the meaning of happiness. Every way is done by people to be able to get happiness in their lives. Many think that happiness is based solely on material problems. Is that right? Given that many are wallowing in wealth, but their lives are not happy. Then through Psalm 119: 1-3 this will be explained the meaning of happiness expected by God to happen to humans. Various problems may exist, but if you still hope and rely on God, then someone will be able to enjoy happiness in his life.

*Keywords: Happiness, Understanding, Explained.*

---

---

## **PENDAHULUAN**

Setiap seorang pasti ingin mendambakan hidup bahagia, tidak ada orang yang ingin hidupnya menderita atau sengsara, semua orang pasti suka dengan kebahagiaan, tetapi manusia selalu berfikir bahwa kebahagiaan selalu identik dengan harta kekayaan dan jabatan, padahal ke dua konsep itu belum tentu menjamin manusia dalam memperoleh kebahagiaan yang sejati.

Marci Schimoff dalam bukunya yang berjudul *happy physically and mentally* berpendapat demikian: mendapatkan kebahagiaan bukan di ukur dari kesuksesan, mendapatkan pekerjaannya, (karirnya berhasil) atau mendapatkan pasangan yang cantik atau tampan tapi kebahagiaan bersumber dari perasaan tenang dalam diri dan terhindar dari masalah besar, alasan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang membuat orang bahagia itu relatif.<sup>1</sup>

Konsep tersebut mengatakan dengan jelas bahwa jaminan hidup bahagia bukan karena harta benda, jabatan, dan pasangan hidup. Kondisi kebahagiaan dikarenakan oleh kondisi batin yang baik. Orang yang kaya raya berlimpah dengan harta benda, hidupnya mewah apakah bisa disebut orang

yang berbahagia? Sedangkan dalam hidupnya banyak masalah yang selalu mengejar dia, apakah juga orang yang hidupnya miskin selalu serba kekurangan, apakah dia juga bisa disebut orang yang berbahagia? Mengenai dua masalah tersebut di atas penulis ingin mempelajari lebih dalam seperti apa sebenarnya maksud orang yang berbahagia dalam Konteks Kitab Mazmur 119:1-3, apakah sama dengan pemahaman secara umum? Kebahagiaan sering dianggap oleh manusia sebagai hal yang sangat penting bagi kehidupan karena kebahagiaan, manusia dapat menikmati hidupnya dengan rasa yang senang dan kalau bisa dikatakan sukacita yang luar biasa jika seseorang mendapatkan kebahagiaan itu secara nyata bukan sekedar lamunan belaka. Konsep kebahagiaan sering dipakai sebagai tolak ukur manusia bisa menikmati kebahagiaan karena manusia manusia hidup pasti sangat membutuhkan kebahagiaan. Mana ada manusia dalam dunia ini yang lebih suka memilih hidup menderita dari pada hidup bahagia.

Mgr Dr. Hubert Leteng dalam bukunya yang berjudul: *spritualitas iman Praja* mengatakan:

Persekutuan dengan Tuhan yang merupakan sumber kebahagiaan manusia, kepenuhan kehidupan, tujuan terakhir dari kegiatan manusia dan yang menyempurnakan kebahagiaan. Dalam arah ini sekalipun kesejahteraan hidup duniawi amat penting, sekarang ini dan di dunia, namun tetap dalam batas kewenangan dan kompetensi spritual

---

<sup>1</sup> Marci Schimoff, *Happy Physically and mentally* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama ,2008), 20.

nya iman praja di dalam Gereja tidak di tugasi membimbing orang-orang menuju kebahagiaan yang bersifat sementara melulu dan akan hilang, melainkan ke arah kebahagiaan kekal.<sup>2</sup>

Tujuan manusia bukan hanya mengejar kebahagiaan yang semu melainkan kebahagiaan yang sejati, manusia bukan hanya membutuhkan kebahagiaan materi tapi membutuhkan Tuhan untuk kehidupan spritualnya. Percuma orang mempunyai harta berlimpah-limpah bahkan tidak terhitung, tetapi hidupnya tidak benar, berantakan bahkan tidak mengenal siapa Tuhannya. Persekutuan dengan Tuhan itulah sumber utama manusia memperoleh kebahagiaan yang sebenarnya, sering kita berkata aku bahagia karena hartaku berlimpah oleh karena itu aku bisa membeli sesuatu yang aku inginkan, konsep ini sangat bertentangan dengan ajaran Alkitab yang menekankan kebahagiaan secara rohani. Kebahagiaan secara rohani dan jasmani harus seimbang saling memperlengkapi satu sama lain.

Kita kaya bukan berarti tidak butuh Tuhan, karena jika kita tidak butuh Tuhan hal itu sangatlah keliru karena Tuhan sumber dari segala kebahagiaan, Irmansyah Effendi dalam bukunya yang berjudul *Hati Nurani* mengatakan

sebagai berikut:

Ingatlah bahwa hanya Tuhan sumber dari kebahagiaan sejati dan abadi, hanya saat-saat kita dekat dengan Tuhan, saat-saat kita dalam berkat dan kasih-Nya lah kita dapat memperoleh kebahagiaan sejati ini. kebahagiaan sejati berbeda jauh dari kegembiraan duniawi yang semntara.<sup>3</sup>

Kedekatan hubungan seseorang dengan Tuhannya sangat penting sekali, bukan hanya sekedar jadi rutinitas, tapi merupakan kebutuhan dan sudah menjadi ciri khas manusia sebagai cipataan-Nya, pemahan tersebut belum banyak dimiliki oleh anak Tuhan pada zaman ini oleh itu melalui karya ilmiah ini penulis ingin menjelaskan konsep-konsep dari berbagai pandangan tersebut terutama menggali kitab Mazmur 119:1-3 sebagai bahan utama dari bahasan ini. Karena sebagai besar orang belum terlalu faham mengenai konsep bahagia dalam Tuhan dan konsep bahagia di dalam materi, bahkan tidak jarang orang mencari bahagia dengan jalan pintas, yaitu dengan memakai sabu-sabu dan obat terlarang

sebagai jalan untuk memperoleh kebahagiaan dan kepuasan hidup.

### Latar Belakang Masalah

Manusia sangat mendambakan kebahagiaan, oleh karena itu hendaknya manusia mencari kebahagiaan tersebut, dan tidak hanya menunggu saja tetapi harus berusaha, namun ada kendala yang sering di hadapi oleh kalangan umat Tuhan saat ini, diantara adalah pemahaman yang kurang, mengenai konsep dari kebahagiaan sehingga umat Tuhan selalu salah dalam mencari kebahagiaan, tidak jarang dari umat Tuhan mengambil jalan yang salah dalam mencari kebahagiaan, dari beberapa hal yang sering di kejar adalah kebahagiaan secara materi dan kesenangan daging tanpa memperhatikan teguran firman Tuhan. Pemahaman akan firman Tuhan selalu menjadi masalah yang utama, ketika orang tersebut datang ke Gereja pada waktu mendengar Firman, kebanyakan dari umat Tuhan menyukai akan berkat secara materi dari pada berkat secara Rohani . Penulis memahami, begitu pentingnya umat Tuhan akan pemahaman Firman Tuhan yang benar.

Kebahagiaan memegang peranan yang begitu penting dalam kehidupan semua orang mengapa? Sebab bahagia selalu diindentikan dengan kehidupan dunia, beda dengan orang yang sudah mati, sebab orang yang sudah mati tidak akan bisa memperoleh bahagia dari dunia ini lagi, kecuali ketika masih hidup. Penulis mengambil dua hal yang penting dalam masalah kebahagiaan, antara lain sebagai berikut: kebahagiaan tidak datang dengan sendirinya melainkan harus di usahakan, Tuhan menciptakan kebahagiaan dan manusia wajib mencarinya. Yang kedua kebahagiaan tidak indentik dengan harta kekayaan atau jabatan tetapi taat kepada firman Tuhan itu termasuk kebahagiaan. Mengapa? Karena manusia yang taat kepada Tuhan akan diberkati, dan oleh pengaruh berkat tersebut orang boleh merasakan nikmatnya kebahagiaan bersama Tuhan.

Pemahaman yang benar tentang kebahagiaan secara Alkitabiah harusnya di ajarkan kepada umat Tuhan, agar tidak salah dalam memahami kebahagiaan yang sejati.

### Rumusan Masalah

Dari masalah ini penulis ingin melihat bukti apakah benar bahwa orang yang kaya pasti

<sup>2</sup> Mgr Dr. Hubert Leteng, *Spiritualitas Iman Praja* (Yogyakarta: Kanisius 2010), 181.

<sup>3</sup> Irmansyah Effendi, *Hati Nurani* (Jakarta: GTI, 2012 ), 25.

hidupnya bahagia? Dan ingin menganalisa secara detail apakah benar kebahagiaan itu datang nya dari sebuah kesuksesan dalam mengumpulkan harta sebanyak mungkin, seperti yang sudah dipaparkan oleh banyak orang. Melalui penelitian lapangan yang sudah di peroleh penulis ingin mencari bukti. Dari penulisan artikel ini penulis memperoleh berbagai pengetahuan tentang makna dan pengertian kebahagiaan secara rohani dan jasmani. Mengenai konsep kebahagiaan di atas penulis mengambil beberapa Rumusan sebagai berikut: Benarkah orang yang hidupnya kekurangan indentik dengan penderitaan dan tidak pernah bahagia?

Apakah kebahagiaan itu selalu indentik dengan harta kekayaan dan jabatan?

Benarkah hubungan yang baik dan mentaati hukum Tuhan atau perintah Tuhan akan mendatang kebahagiaan?

Perumusan masalah ini memakai bahan acuan dari berbagai pandangan, dari berbagai buku dan fokus dari penulis melihat kedalam konteks firman Allah dalam Mazmur 119:1-3, dari perumusan tersebut penulis ingin melihat bukti dan mencoba mengerti setelah itu penulis baru mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kebahagiaan dalam konteks Firman Tuhan bahwa kebahagiaan itu bersumber dari Tuhan Allah ketika umat Tuhan melakukan Firman yang di jelaskan dalam kitab Mazmur 119:1-3. Selain itu penulis ingin menjelaskan bahwa standar dari kebahagiaan itu bukan karena materi tapi lebih dari itu.

### **Pentingnya Penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan pemahaman bagi para pembaca. Pertama kepada jemaat Tuhan yang belum paham mengenai kebahagiaan dalam Mazmur 119:1-3, mengenai kebahagiaan tersebut dijadikan pegangan hidup supaya jemaat Tuhan tidak mementingkan keinginan secara lahiriah dari pada keinginan batiniah yaitu hubungan spritual yang berkualitas.

Kedua memberikan kontribusi kepada para Hamba Tuhan supaya

memahami betul tentang makna kebahagiaan dalam kitab Mazmur 119:1-3, melalui

pemahaman tersebut penulis berharap agar para Hamba Tuhan juga memahami konsep tersebut.

Ketiga, secara Individu melalui penelitian ini, penulis dapat mengerti, memahami dan menyadari bahwa pemahaman yang benar akan firman Tuhan akan mempegaruhi kebahagiaan dari dalam diri. Karena Firman Tuhan memegang hal yang penting mengenai ketaatan.

### **Ruang Lingkup**

Sebagai pokok pembahasan dalam karya ilmiah ini penulis mengambil kitab Mazmur 119:1-3 sebagai bahan yang membantu penulis untuk menjelaskan secara detail bahwa konsep kebahagiaan dalam kitab tersebut tidak lah sama dengan kebahagiaan dalam konsep pandangan keduniawian. Dan melalui buku referensi yang sudah diperoleh oleh penulis, maka itu dipakai sebagai bahan tinjauan secara kritis dan juga dipakai sebagai informasi yang releven supaya pembaca memahami secara tepat dari karya ilmiah ini.

Penulis memberikan batasan pada nats kitab Mazmur 119. 1-3 yang akan dibahas dengan tujuan pembahasan lebih terarah dan bisa lebih mudah dipahami oleh pembaca. Harapan penulis para pembaca dapat pemahamani yang lebih bagus di dalam Nats ini.

### **Metode Penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan eksposisi. Metode tersebut antara lain meliputi beberapa hal.

Pertama, Penulis mengumpulkan data-data dari hasil angket melalui penelitian

dengan wawancara dan pengamatan secara acak. Kedua, Penulis berusaha mengumpulkan dan mengali bahasa asli yaitu bahasa Ibrani dengan mempergunakan Kamus BDB dan juga Biblework dan berbagai kamus-kamus lain Perjajian Lama, Alkitab perjanjian lama Hebrew-Inggris dan berbagai buku dalam Perjanjian Lama dan buku umum, metode ini disebut Metode Indealisasi: Menurut Anton Baker dan Ahmad Zubair mengatakan bahwa: Motede idealisasi adalah untuk mencari, menemukan dan memehami ide atau gagasan yang diperoleh dengan bentuk konsepsi

yang semurni dan seasli mungkin.<sup>4</sup> Metode ini dipakai untuk memperoleh pemikiran yang asli dari Mazmur 119 yaitu melalu eksegesa. Dan ketiga, penulis berusaha mengumpulkan bahan-bahan yang ada dalam hal buku-buku tafsiran yang berhubungan dengan Mazmur 119.

### Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan penafsiran berdasarkan prinsip-prinsip Hermeneutik, khususnya metode eksegesa, istilah eksegesa berasal dari bahasa Yunani “Eksegomai” yang dalam bentuk dasarnya yang berarti membawa keluar” atau mengeluarkan” Tujuannya untuk menganalisa tentang topik yang akan dibahas. Pembahasan dari eksegesa tersebut untuk di pergunakan sebagai landasan dalam penelitian.

Menurut Sumanto, metode interpretasi adalah ”metode yang menyingkapkan kebenaran berdasarkan penafsiran Alkitab yang sesuai dengan prinsip Hermeneutika yang bisa berbentuk fakta.<sup>5</sup>Metode ini digunakan sebagai sarana untuk menafsirkan Alkitab dalam menyingkapkan kebenaran-kebenaran sesuai dengan prinsip-prinsip Hermeneutika. Penafsiran tersebut tidak lari dari konteks melainkan tetap dalam penafsiran terarah dengan baik.

Setelah membahas beberapa hal dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan dari landasan teori dan juga dari hasil penelitian. Kesimpulan ini berdasarkan data dari hasil penelitian lapangan yang relevan sesuai dengan keadaan dan kondisi lapangan, dan kesimpulan tersebut bukan lah rekayasa tapi merupakan hasil penghitungan yang sesuai dengan prosedur yang ada.

Dalam kitab Mazmur 119 kebahagiaan identik dengan tindakan yang membuat orang tersebut diberkati, Mazmur 119:1, menjelaskan kebahagiaan yang bersifat natural artinya bahagia yang terjadi akibat dari seseorang yang mengutamakan hukum Tuhan, mencintai Taurat Tuhan, bahagia yang bersifat murni dari Tuhan bukan dari dunia ini, kebahagiaan tersebut menunjukkan kualitas bahagia yang superlative.

---

<sup>4</sup> Anton Baker dan Ahmad Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius 1994), 98.

<sup>5</sup> Sumanto, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Andi, 1990), 41.

Kebahagiaan ini tidaklah pasif tapi lebih kepada perbuatan yang aktif orang yang menyukai hukum Tuhan tidaklah berdiam diri, tapi tindakan aktif yang bertindak menjalankan atau melakukan hukum tersebut, dan biasanya orang mencintai hukum Tuhan jauh dari kefasikan atau perbuatan yang bercela di hadapan Tuhan.

Mazmur 119 menjelaskan bahwa orang taat kepada hukum Tuhan layak di berkati dan oleh Tuhan. Berkat tersebut bukanlah bertitik pusat kepada harta kekayaan, tetapi berkat dalam konteks firman Tuhan lebih berfokus kepada berkat damai sejahtera yang berasal dari Tuhan.

Jadi di ayat 1 Mazmur 119 di jelaskan bahwa orang yang berbahagia dan diberkati adalah mereka yang berjalan menurut jalan Tuhan hukum Tuhan dan melakukannya sesuai dengan perintahnya dan memperhatikan ketetapanannya. Yang kedua orang yang berbahagia dalam Mazmur 119:2 dijelaskan bahwa orang berbahagia adalah mereka yang mencari Tuhan dengan segenap hati memegang peringatan-peringatan-Nya, mematuhi atauran-uturan yang terkandung dalam Taurat Tuhan, jika seseorang mencari Tuhan dengan segenap hati pasti dia akan mencari Tuhan dan rindu damai syalom dari Tuhan, arti mencari dengan segenap hati adalah menacari sampai ketemu( memburu sampai dapat) hadirat Tuhan dalam hidupnya, kalau seseorang mencari Tuhan pasti hidupnya akan berpegang Teguh kepada ketetapan mengenai hukum atau Taurat Tuhan Torah, bu Torah. Betapa berbahagianya orang yang hidup di jalan Tuhan dan selalu taat dalam kondisi apapun.

Dan penjelasan yang terakhir dari Mazmur 119:3 mengatakan orang yang berbahagia adalah orang yang tidak melakukan kejahatan berjalan di jalan yang di tunjukkan oleh Tuhan tidak terpengaruh dengan nikmatnya dunia, takut berbuat jahat dan Tuhan selalu menjadi pegangan untuk menuntun hidupnya ke dalam kebenaran.

Jika kebahagiaan menurut umum pemahamannya berfokus kepada kesenangan duniawi, dan selalu berhubungan dengan harta kekayaan, yang mengarahkan seseorang untuk mendapatkan harta sebanyak mungkin.

Tapi lain sebaliknya di kitab Mazmur 119 mengajarkan bahagia yang jauh berbeda dari dunia ini, jika penulis Mazmur berkata seperti itu tentu dia mempunyai pengalaman yang luar biasa di dalam Tuhan mengenai kebahagiaan tersebut, tidak mungkin penulisan di dasari dengan cerita atau dongeng atau hanya mendengar dari orang lain, jika

di pikir secara logika kebahagiaan tersebut sudah dialami oleh si penulis kitab Mazmur 119, jika tidak pernah di alami maka tidak mungkin penulis berkata seperti itu. Pada intinya raja Daud adalah seorang raja yang kaya raya, harta berlimpah dan pasti terjamin hidupnya, tapi kenapa penulis berkata bahwa kebahagiaan yang sejati itu hanya di dapat jika orang tersebut menyukai Taurat Tuhan, alasan sangat mudah. Karena harta tidak bisa menjamin orang tersebut merasa bahagia hidupnya. Karena merupakan kesenangan bukan kebahagiaan. Tentu saja penulis lebih berpengalaman dan sangat merasakan kenikmatan dalam menyukai hukum Tuhan, perintah Tuhan, dari pada menikmati harta kekayaan.

Kebahagiaan yang terbaik yaitu kebahagiaan yang bukan berasal dari dunia ini, tetapi berasal dari Tuhan dengan jalan membangun hubungan yang dekat dengan Dia, dan juga menyukai perintah-perintah-Nya dan menyimpan janji-janji-Nya sampai seterusnya, dan hal tersebut sudah di rasakan oleh Raja Daud.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adhim,M. Fauzil *The Beauty Of Early Marriage*,tt.
- [2] Adi Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2004
- [3] A Alkitab *Perjanjian Baru, Indonesia – Yunani*,terbitan LAI .  
sep Hermawan. *Penelitian Bisnis - Paragidma Kuantitatif*. PT, Grasindo Jakarta , 2005.
- [4] B.F. Drewes. & Mojau,Julianus *Apa itu teologi?: pengantar ke dalam ilmu teologi*, PT BPK Gunung Mulia Jakarta 2007.
- [5] Baker Anton dan Zubair Ahmad. *Metodelogi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius 1994.
- [6] Barclay William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. Injil Matisus 1-10. Bpk Gunung Mulia, Jakarta, 1999.
- [8] Barth Christoph. *Theologia Perjanjian Lama*. BPK Gunung Mulia Jakarta 2005
- [9] Barth Marie Claire & pareira B.A, *Tafsiran Alkitab, Kitab Mazmur 1-27*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1999.
- [11] BDB. Old Testament Hebrew Lexicon.
- [12] Blommendaal,J. *Pengantar perjanjian Lama*, Bpk Gunung Mulia, Jakarta, 2008.
- [13] Dea,Thomas O, *Sosiologi Agama, Suatu Pengantar Awal*, Bina Karya Rajawali, Jakarta 1995.
- [14] Denny,Richard *Succeed for Yourself*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2009.
- [15] Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi & Akademisi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta 2002.
- [16] Diener, *Being the fonundation of hedonic psychology*, united states of amerika, New York 1992.
- [17] Effendi Irmansyah, *Hati Nurani*, GTI, Jakarta 2012.
- [18] Eko Budiarto , *Metodologi Penelitian*, AKAPI, Jakarta, 2004.
- [19] *Biostatistika*, EGC. AKAPI. Jakarta. 2001.
- [20] Fokkelman Jan *Menemukan Makna Puisi Alkitab*,PT BPK Gunung Mulia, Jakarta,tt.
- [21] F. Brown,s. R. Driver, and C.A Briggs *A Hebrew and English Lexicon of the old Testament*, Oxford.
- [22] Furham Adrian, *27 Church Road*, hove East Sussex BN3 2 FA, New York, 2001
- [23] Hendranata. *Lianny inner power*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2005
- [24] Hill Andrew & Walton,John *A Survey of the Old Testament* (2 Nd ed., Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- [25] [https://www.academia.edu/38215738/Seni\\_Tafsir\\_Alkitab](https://www.academia.edu/38215738/Seni_Tafsir_Alkitab)
- [26] Hugestson,Carles *happy with positive thinking*, USA, world unity mindset, Chicago. 2000.
- [27] Ismail Andar, *Selamat Menabur* BPK Gunung Mulia, Jakarta 2008
- [28] Istijanto. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. . PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta , 2005.
- [29] Juanda, D. R. "Pengaruh Kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (Piala) Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Usia 11-14 Tahun Di Kompleks Perumahan Lebak Arum Surabaya." *Journal Kerusso* 1.1 (2013): 66-71.
- [30] Kaiser Walter C., *The Journey isn't Over: The Pilgrim Psalms for Life's Challenges and Joys*. Grand Rapids: Baker Book House, 1993.
- [31] Keene,Michael *seri access guides Alkitab*, Kanisius, Jakarta 1998
- [32] Lasor W.s, *Pengantar perjanjian Lama 2*, Bpk Gunung Mulia, Jakarta, 2007

[33] Leteng Hubert, *Spiritualitas Iman Praja*, Kanisius Yogyakarta 2010.

[34] Lockyer Herbert *Psalms: A Devotional Commentary*, [Kregel Publications](#), Grand Rapid.

[35] Moeliono, Anton M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.

[36] Newman JR Barclay M., *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2008.

[37] Nur Inriantoro dan Supono Bambang, *Metodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta. BPFE, 1999.

[38] Rachmat Kriyantono, , *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*.

[39] Reinard John C, *Communication Research Statistics*, SAGE, 2006

[40] Russell, Bertrand *Conquest of Happiness*. Infinite Ideas, United States

[41] Sanusi. Anwar *Jalan kebahagiaan Gema Insani Press*, Jakarta 2006.

[42] Schimoff Marci, *happy physically and mentally*, Gramedia Pustaka Utama Jakarta 2008.

[43] Seligman Martin E, P, *The science of Optimism and Hope*, Templeton Foundation Press, New York.

[44] Setiawan, Conny R *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, t.t).

[45] Sosipater. Karel *Etika Perjanjian Lama*. Jakarta: Suara Harapan Bangsa. 2010

[46] Sumanto, *metodologi penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Andi, 1990).

[47] Sumanto. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, 1995, Yogyakarta : Andi Offset.

[48] Surbakti, Eb. *Sudah Siapakah Menikah*, Alex media kompetindo, jakarta, AKAPI 2008.

[49] Verauli, Roslina. *Love-Cold*, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta 2009

[50] Wahana Komputer, *Solusi mudah menguasai SPSS*, Alex Media Kompetindo, Jakarta.

[51] Walker D.F., *Konkordansi Alkitab*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994, 12